

**LAPORAN
HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH B3 DAN
PENINGKATAN KAPASITAS
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
TAHUN 2021**



**PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN
KEGIATAN PENGELOLAAN SAMPAH
SUB KEGIATAN KOORDINASI DAN SINKRONISASI
PENYEDIAAN PRASARANA DAN SARANA PERSAMPAHAN
BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH B3, DAN
PENINGKATAN KAPASITAS
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN BANTUL
TAHUN ANGGARAN 2021**

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
BIDANG : PENGELOLAAN PERSAMPAHAN, LIMBAH B3 DAN
PENGEMBANGAN KAPASITAS
TAHUN 2021

Program : Pengelolaan Persampahan
Kegiatan : Pengelolaan Sampah
Sub Kegiatan : Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Prasarana dan Sarana Persampahan

I. Latar Belakang

Peningkatan pertumbuhan dan aktifitas serta konsumsi penduduk mengakibatkan bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Semakin banyak volume timbulan sampah maka semakin banyak pula volume sampah yang harus dikelola. Sampah yang dihasilkan tersebut harus dikelola dengan baik secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di semua kawasan, dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan serta kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah sebagai suatu paradigma baru yang memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan harus dikembangkan mulai dari hulu sampai ke hilir yang dilakukan melalui pengurangan dan penanganan. Pengurangan sampah meliputi pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Pengelolaan sampah dilaksanakan dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle).

Terdapat beberapa konsep tentang pengelolaan sampah yang berbeda dalam penggunaannya, antara negara-negara atau daerah. Beberapa yang paling umum, multikonsep yang digunakan adalah:

- Hierarki sampah - hierarki sampah merujuk kepada " 3 M " mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan daur

ulang, yang mengklasifikasikan strategi pengelolaan sampah sesuai dengan keinginan dari segi minimalisasi sampah. Hierarki limbah yang tetap menjadi dasar dari sebagian besar strategi minimalisasi sampah. Tujuan hierarki sampah adalah untuk mengambil keuntungan maksimum dari produk-produk praktis dan untuk menghasilkan jumlah minimum limbah.

- Perpanjangan tanggung jawab penghasil sampah (*Extended Producer Responsibility*). EPR adalah suatu strategi yang dirancang untuk mempromosikan integrasi semua biaya yang berkaitan dengan produk-produk para produsen di seluruh siklus hidup produk tersebut ke dalam pasar harga produk. EPR dimaksudkan untuk menentukan akuntabilitas atas seluruh siklus hidup produk dan kemasan yang dibawa ke pasar. Ini berarti perusahaan yang membuat, mengimpor dan/atau menjual produk diminta untuk bertanggung jawab atas produk mereka sejak manufaktur hingga akhir dari masa penggunaannya.
- Prinsip pengotor membayar - prinsip pengotor membayar adalah prinsip di mana pihak pencemar membayar dampak dari aktivitasnya ke lingkungan. Sehubungan dengan pengelolaan limbah, umumnya merujuk kepada penghasil sampah untuk membayar sesuai dengan volume dan jenis sampah yang dibuang.

Untuk dapat melakukan pengelolaan sampah yang baik diperlukan prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang mencukupi. Prasarana dan sarana persampahan ini akan digunakan oleh baik pemerintah maupun oleh masyarakat.

II. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pengelolaan sampah yang berupa pengurangan dan penanganan sampah baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun oleh kelompok masyarakat membutuhkan prasarana dan sarana.

Prasarana dan sarana yang dibutuhkan oleh pemerintah adalah prasarana dan sarana untuk mendukung kegiatan penanganan sampah seperti truk amroll, gerobak sampah, motor roda tiga dan lain – lain.

Prasarana dan sarana pengelolaan yang ditujukan untuk masyarakat berfungsi untuk mendorong masyarakat agar melakukan pengurangan dan penanganan sampah. Untuk penanganan sampah, prasarana yang diadakan meliputi rumah pilah sampah baik tipe A, tipe B maupun tipe C, sepeda motor pengangkut sampah, mesin pencacah sampah organik,

mesin pencacah sampah plastik dan tong sampah.

Sedangkan untuk pengurangan sampah prasarana dan sarana yang diadakan adalah tas belanja dan komposter sampah. Tas belanja dan komposter ini hanya merupakan contoh yang dibagikan kepada masyarakat, selanjutnya masyarakat diharapkan dapat melakukan pengadaan sendiri baik melalui swadaya, CSR, sponsorship maupun dari alokasi dana desa.

III. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud kegiatan

Maksud kegiatan penyediaan prasarana dan sarana persampahan adalah untuk memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana yang dibutuhkan untuk pengelolaan sampah.

Tujuan Kegiatan :

1. Membantu pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul
2. Mendukung Program Bantul Bersih Sampah
3. Mencapai Visi Bantul Sehat, Cerdas dan Sejahtera

IV. Target Sasaran

Target / sasaran yang ingin dicapai dalam sub kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Prasarana dan Sarana Persampahan adalah terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana persampahan.

V. Indikator Kegiatan

1) Masukan (In put)

- a) Besaranya Dana : Rp 1.303.307.448
- b) Realisasi : Rp 171.025.169
- c) Prosentasi : 86,88%
- d) Sumber dana : APBD Kabupaten Bantul TA. 2021
- e) SDM : 13 orang

2) Keluaran (Out Put)

1. Laporan Data Pengelolaan Sampah, Layanan Limbah dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup

Laporan data pengelolaan sampah, layanan limbah dan peningkatan kapasitas terdiri dari 12 dokumen pelaporan.

2. Laporan Tenaga Ahli Perencanaan

Laporan tenaga ahli perencanaan ini terdiri dari 10 dokumen pelaporan karena tenaga ahli ini dikontrak selama 10 bulan. Tenaga ahli ini harus membuat laporan kegiatan yang telah dilaksanakan setiap bulannya.

3. Prasarana dan Sarana Persampahan

Target pengadaan prasarana dan sarana persampahan yang diadakan adalah sebanyak 8 jenis meliputi :

1. Pengadaan komposter

Komposter yang diadakan sebanyak 2 buah. Komposter ini sebagai percontohan untuk sekolah dan kelompok masyarakat yang akan melakukan pengolahan sampah organik skala rumah tangga dengan metode komposter.



2. Pengadaan Tas Belanja

Tas belanja yang diadakan sebanyak 1637 buah. Tas belanja ini nantinya akan dibagikan kepada masyarakat sebagai sarana untuk melakukan pengurangan sampah. Dengan tas belanja ini diharapkan masyarakat nantinya dapat mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai.



3. Pengadaan Tong Sampah

Tong sampah yang diadakan sebanyak 8 buah. Tong sampah ini nantinya akan diletakkan di beberapa fasilitas umum di wilayah Kabupaten Bantul.



4. Pengadaan gerobak sampah

Gerobak sampah yang diadakan sebanyak 1 buah. Gerobak sampah ini digunakan untuk pengumpulan sampah di lokasi kegiatan pengelolaan sampah.



5. Pengadaan Motor Roda tiga

Motor roda tiga yang diadakan sebanyak 11 unit dengan kapasitas 150 cc. Motor roda tiga ini kemudian diserahkan kepada kelompok masyarakat yang ada di Kabupaten Bantul. Motor roda tiga ini diharapkan nantiya dapat membantu pengumpulan sampah dari rumah tangga sampai dengan tempat pengumpulan sementara (TPS) atau TPS3R.



6. Mesin Pencacah Sampah Organik (MPSO)

Mesin Pencacah Sampah Organik (MPSO) yang diadakan sebanyak 3 buah. Mesin pencacah sampah organik ini diserahkan kepada pengelola sampah pedukuhan Wijirejo, Pandak sebanyak 1 buah dan kepada pengelola sampah Pedukuhan mantub, Baturetno sebanyak 2 buah. Mesin pencacah sampah organik ini nantinya diharapkan dapat mempermudah pengolahan sampah organik khususnya untuk sampah daun – daunan sebagai bahan pembuatan kompos.



7. Rumah Pilah Sampah tipe A

Rumah pilah sampah (RPS) tipe A dibangun di Bungsing, Guwosari, Pajangan. RPS Tipe A ini dibangun untuk mendukung / optimalisasi pengelolaan sampah yang sudah dilakukan oleh BUMDes Gosari.



8. Rumah Pilah Sampah tipe C

Rumah Pilah sampah (RPS) tipe C di bangun di Pedukuhan Kaliputih, Pendowoharjo, Sewon. Rumah pilah sampah tipe c ini diharapkan nantinya dapat mendukung kegiatan

pengumpulan dan pemilahan sampah yang telah dilakukan oleh warga masyarakat setempat



3) Hasil

Hasil dari kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Prasarana dan Sarana Persampahan adalah meningkatnya jumlah kelompok pengelola sampah.

VI. MASALAH/HAMBATAN/CATATAN PENTING

1. Permasalahan yang dihadapi adalah adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan beberapa kegiatan pengadaan dihentikan untuk sementara.
2. Proses pengadaan barang dan jasa melalui tender yang membutuhkan waktu yang relatif cukup lama

VII. KESIMPULAN

1. Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Prasarana dan Sarana Persampahan bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk pengelolaan persampahan

